



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Pengertian Judul

Judul : Galeri Seni Rupa di Borobudur, Magelang
(Transformasi Karakter Geometri Candi Borobudur ke dalam bentuk dan Penampilan Bangunan)

Arti menurut bahasa :

Galeri : Suatu wadah untuk menggelar karya seni Rupa
(*encyclopedia of American Architecture*).

: Ruang kecil yang digunakan untuk aktivitas seni dan memberikan pelayanan dalam bidang seni (*Dictionary of Arch and construction*)

Seni Rupa : Cabang seni yang mengapresiasi pengalaman artistik manusia lewat obyek 2 dimensi maupun 3 dimensi yang memakan tempat dan tahan akan waktu (*Soedarso, 1976*)

Transformasi : Penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar (*Dharsono Sony Kartika, 2004*)

Geometri : Studi akan ruang dan arsitektur, dalam arti kata yang terluas adalah penciptaan ruang oleh konstruksi atau pembagi-bagian /subdivision (*Encyclopedia Britannica*)

Batasan pengertian Galeri Seni Rupa di Borobudur Kab. Magelang adalah: sebuah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya seni rupa, baik dua atau tiga dimensional yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung / penikmat seni rupa) dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek dari kenyamanan (rekreatif) pengguna galeri.





I.2. Latar Belakang

I.2.1. Gambaran Umum

Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Cabang dari seni sendiri sangat luas antara lain seni rupa. Seni rupa dianggap sebagai salah satu media yang dapat mengkomunikasikan antara seniman, karya-karyanya dan masyarakat. Seni rupa sendiri masih dibedakan lagi menjadi tiga kategori, yaitu seni rupa murni, seni kriya dan desain. Yang termasuk seni rupa murni adalah seni lukis dan patung¹. Seni rupa murni biasanya lebih mengacu pada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi. Saat ini semakin banyak generasi muda yang terjun ke dunia seni rupa di Borobudur walaupun seni rupa Borobudur sendiri kurang menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini disebabkan karena pameran-pameran itu diselenggarakan di tempat yang tidak menetap seperti di balai serbaguna maupun kerja sama dengan penginapan atau restoran yang ada di sekitar Borobudur. Jadi terkadang masyarakat awam tidak mengetahui adanya pameran.

Pengaruh menurunnya jumlah pengunjung dalam tiap pameran juga dikarenakan galeri yang ada di Borobudur bersifat galeri pribadi yang juga digunakan sebagai rumah tinggal seperti misalnya Museum Widayat dan Pondok Tingal. Oleh karena itu diperlukan sebuah wadah yaitu galeri bagi para seniman Borobudur untuk menyalurkan kegiatan seni rupanya secara terpadu baik mulai dari studio lukis, ruang pameran, workshop, lobby, café maupun perpustakaan. Untuk mendorong keberhasilan sebuah Galeri sendiri perlu peningkatan kualitas obyek, yang berarti menyangkut masalah penataan / penyajian materi koleksi yang dapat memudahkan orang / pengunjung dalam memahami obyek koleksinya.

Galeri seni rupa sendiri menurut pengertiannya adalah balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya-karya seni lukis yang merupakan ekspresi pengalaman artistik manusia (perupa), sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia yang lain (pengunjung /

¹ Dharsono sony kartika 'seni rupa modern' penerbit rekayasa sains bandung, 2004



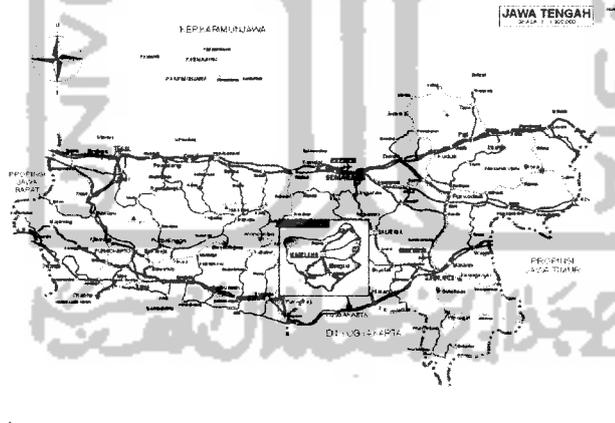


peminat seni). Berbeda dengan museum yang sarannya mengungkapkan sejarah perkembangan seni rupa suatu bangsa maupun internasional dan hanya untuk mengumpulkan, memelihara dan memamerkan hasil karya seni, sedangkan Galeri seni rupa ini sebagai media untuk memberi kesempatan pada publik agar dapat menikmati hasil karya seni rupa dan ada koleksi yang diperjualbelikan.

Gambaran diatas membawa inspirasi pemikiran tentang suatu pengelolaan yang baik di bidang seni rupa di wilayah Borobudur, tujuannya tidak lain untuk mendukung perekonomian penduduk Borobudur dan penghargaan atas kreatifitas seninya selama ini dan juga dengan adanya wadah bagi para seniman ini diharapkan mampu menjadi nilai lebih Kota Magelang khususnya Borobudur.

I.2.2. Kondisi Umum Kota Magelang²

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah letaknya diapit oleh beberapa kabupaten dan kota antara lain Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang serta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar I.1
Peta Kondisi Fisik kota Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

² BPS Kabupaten Magelang dalam Angka Tahun 2006

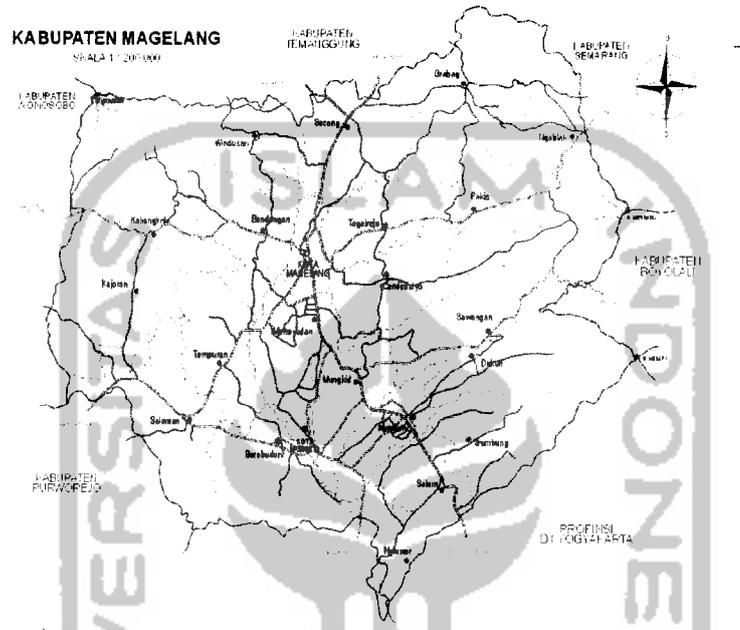




Letaknya antara $110^{\circ}01'51''$ dan $110^{\circ}26'58''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}49'13''$ dan $7^{\circ}42'16''$ Lintang Selatan.

Dengan Batas-batas wilayahnya sendiri yaitu :

- 📍 Sebelah Utara : Kab. Temanggung dan Kab. Semarang
- 📍 Sebelah Timur : Kab. Semarang dan Kab. Boyolali
- 📍 Sebelah Selatan : Kab. Purworejo dan D I Yogyakarta
- 📍 Sebelah Barat : Kab. Temanggung dan Kab. Wonosobo



Gambar 1.2
Peta Kondisi Fisik kota Magelang
Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 Kecamatan dan terdiri dari 372 desa / kelurahan. Luas Wilayah Kabupaten Magelang tercatat sekitar 108.573 Ha atau sekitar 3,34% dari luas Propinsi Jawa Tengah.

Kemudian untuk kondisi klimatologis Borobudur terbagi sebagai berikut³:

- Suhu Udara : $20^{\circ} \text{C} - 32,5^{\circ} \text{C}$
- Curah Hujan : 2439 mm / tahun
- Kecepatan angin :
 - Musim Kemarau : 3 – 6 km/jam
 - Musim Hujan : 2 – 4 km/jam

³ Balai konservasi Candi Borobudur Kabupaten Magelang, 2008





- Kelembaban Udara : 75 – 82 %
- Sinar Matahari : 60 - 70 % (Lama penyinaran)

I.2.3. Kondisi Sosial Ekonomi⁴

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang berumur 10 tahun keatas tahun 2005 adalah 749.877 jiwa, apabila ditinjau dari harga konstan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu 4,62 % (tahun 2004 = 4,03 %). Namun bila ditinjau dari tingkat kecamatan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang bervariasi.

Kegiatan ekonomi Kabupaten Magelang yang terbesar di sektor pertanian terutama tanaman bahan makanan, lainnya yaitu perdagangan, jasa, restoran dan hotel. Budaya masyarakat Kabupaten Magelang pada umumnya memiliki etos kerja yang tinggi dan jiwa kewirausahaan yang besar, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari perkembangan industri kecil / rumah tangga dan kegiatan perdagangan yang cukup pesat

I.2.4. Potensi dan perkembangan seni rupa di Borobudur Magelang.

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah memiliki potensi yang besar terutama dibidang pariwisata. Salah satunya dengan keberadaan Candi Borobudur yang telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit untuk pembangunan nasional yang sudah berjalan, hal ini terlihat dengan adanya banyak wisatawan yang berkunjung ke Borobudur, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan lokal.

Potensi lainnya yaitu dengan banyaknya seniman yang berada di Wilayah kabupaten Magelang terutama daerah Borobudur yang secara tidak langsung menambah pendapatan penduduk, dan dengan adanya Galeri Seni Rupa Candi Borobudur di Kabupaten Magelang ini diharapkan mampu menambah nilai lebih Kota Magelang sebagai salah satu kota

⁴ BPS Kabupaten Magelang Dalam Angka Tahun 2005.





budaya dan pariwisata dan juga diharapkan mampu menambah nilai lebih budaya Indonesia. Selain alasan diatas , di daerah Borobudur memang belum memiliki fasilitas bagi kegiatan seni rupa secara terpadu, mulai dari pembelajaran, proses pembuatan sampai tempat pameran yang memadai.

Perkembangan kebudayaan khususnya seni lukis dan patung dibuktikan dengan lahirnya seniman-seniman muda dan juga senior mereka, diantaranya Wusriyanto, Yogi Setyawan, AG. Adiwianto, Wahudi, Winarno, Hendri Suhendro, Waged, Widayat dan masih banyak lagi nama seniman yang lainnya.

Disamping Seni Rupa dan Seni Patung juga masih ada potensi pariwisata (obyek wisata) yang cukup banyak selain Candi Borobudur diantaranya⁵ :

- Candi Mendut : Obyek Wisata Budaya
- Candi Pawon : Obyek Wisata Budaya
- Museum Widayat : Museum Seni Rupa
- Taman Rekreasi Mendut : Obyek Wisata Modern
- Taman Anggrek Borobudur : Obyek Wisata Alam
- Pemandian Kalibening : Obyek Wisata Alam
- Telaga Bleder : Obyek Wisata Alam
- Taman Rekreasi Kyai Langgeng : Obyek Wisata Modern
- Ketep Pass : Obyek Wisata Alam

Potensi budaya dan pariwisata yang begitu menonjol tersebut merupakan aset yang tak ternilai harganya dan tak akan habis digali nilai-nilainya karena akan terus berkembang mengikuti waktu.

I.2.5. Tinjauan Tentang Candi Borobudur

Borobudur ialah kuil atau candi agama Buddha atau stupa Buddha mazhab Mahayana, dan monumen Buddha terbesar di dunia. Ia dibangun antara tahun 750 dan 850 masehi oleh pemerintah Jawa Dinasti Syailendra

⁵ Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Magelang

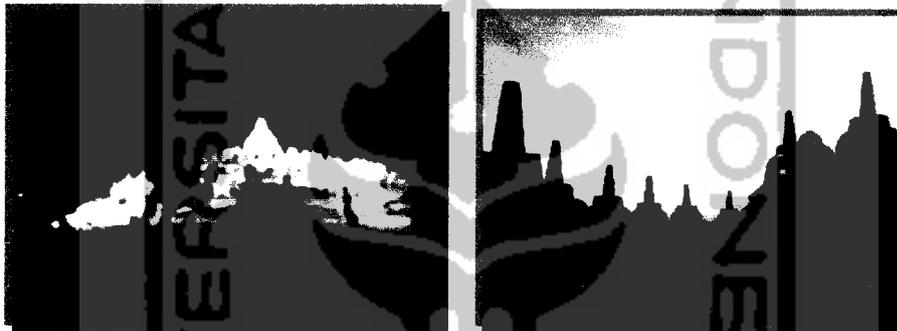




dan Sanjaya tapi akhirnya candi raksasa ini hanya siap 50 tahun kemudian ketika puterinya Ratu Pramodhawardhani memerintah.

Candi ini terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah atau kira-kira 100 km di sebelah barat daya Semarang dan 40 km di sebelah barat laut Yogyakarta. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan Pegunungan Menoreh di sebelah selatan, serta terletak diantara Sungai Progo dan Sungai Elo.

Susunan bangunan Candi Borobudur berupa 9 teras berundak dan sebuah stupa induk di puncaknya. Terdiri dari 6 teras berdenah persegi dan 3 teras berdenah lingkaran. Pembagian vertikal secara filosofis meliputi tingkat. *Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.*



Gambar 1.3

Gambar Candi Borobudur

Sumber : <http://www.silhouette@navigasi.net>

Candi Borobudur mengandung maksud yang amat mulia, maksud ini diamanatkan melalui relief-relief ceritanya. Relief cerita pada tingkat *Kamadhatu* (kaki candi) mewakili dunia manusia menggambarkan perilaku manusia yang masih terikat oleh nafsu duniawi. *Rupadhatu* (badan candi) mewakili dunia antara, menggambarkan perilaku manusia yang sudah mulai meninggalkan keinginan duniawi, akan tetapi masih terikat oleh suatu pengertian dunia nyata. Rangkaian cerita Buddha ini berakhir dengan tingkat tertinggi (*Arupadhatu*) yaitu menuju kesempurnaan.





I.3. Permasalahan

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan gallery yang dapat menjadi wadah bagi semua kegiatan seni rupa (wadah kegiatan, pameran, perpustakaan, workshop, dan lainnya) untuk menginformasikan hasil karya seni kepada masyarakat.

I.3.2. Permasalahan khusus :

Bagaimana merancang sebuah Galeri yang mentransformasikan karakter bentukan geometri Candi Borobudur kedalam bentuk dan penampilan bangunan.

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1. Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sebuah Galeri yang juga dapat digunakan sebagai media interaksi antara seniman, karya seni dan penikmat seni sehingga timbul minat dan keinginan yang mendalam dalam hal seni rupa.

I.4.2. Sasaran

Sebagai media komunikasi, kreasi, dan informasi antara seniman (perupa) dan masyarakat sebagai penikmat seni, untuk itu harus diperhatikan penataan pola tata ruang dalam dan luar serta obyek yang dipamerkan supaya dapat dinikmati dengan baik oleh pengunjung.

I.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan lebih ditekankan pada penciptaan sebuah galeri terpadu yang terinspirasi dari Geometri Candi Borobudur, sehingga pembahasan ini ditekankan pada masalah :

- Tampak denah dan fasade eksterior maupun interior bangunan galeri seni rupa yang mengadopsi bentukan geometri Candi Borobudur.
- Pembahasan tentang elemen pembentuk ruang yang dapat menciptakan suasana nyaman pada area ruang publik.





I.6. Keaslian Penulisan

1. Galeri Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Oleh : Lavi Sukmaraga 97 512 074 /TA/UII

Permasalahan : Bagaimana menginterpretasi seni rupa modern ke dalam bentuk arsitektur bangunan.

2. Galeri Seni Rupa Kontemporer

Oleh : Robby Wahyu Widodo 96 340 061

Permasalahan : Bagaimana merencanakan sebuah galeri seni rupa kontemporer yang mempresentasikan kontradiksi konstruksi waktu dan keragaman obyek seni rupa dan kedalam ekspresi ruang.

3. Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta

Oleh : Didik Haryanto 97 512 090 /TA/UII

Permasalahan : Bagaimana menciptakan fleksibilitas ruang pameran dan penampilan yang ekspresif pada bangunan.

Untuk menjaga keaslian penulisan ini maka judul dan permasalahan tugas akhir ini adalah:

Judul : Galeri Seni Rupa di Borobudur Magelang

Permasalahan : Bagaimana mentransformasikan karakter geometri Candi Borobudur sebagai penentu bentuk dan penampilan bangunan.

I.7. Metode Pengambilan Data dan Pembahasan

I.7.1. Metode Pengambilan Data

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu :

- Studi literatur : - Internet
- Buku-buku tentang Borobudur
- Laporan tugas akhir mahasiswa yang terdahulu
- Instansi (Data BPS Kabupaten Magelang, Balai Konservasi Candi borobudur, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang)





- Survey lapangan, pengamatan langsung ke beberapa obyek terkait di lapangan antara lain :
 - Kondisi Lahan (luas site, bentuk site)
 - Lingkungan sekitar site
 - Data penunjang site lainnya.
- Wawancara dengan pihak terkait antara lain seniman, penikmat seni, dan pengamat seni untuk mendapatkan data tambahan.
- Studi perbandingan, observasi langsung ke beberapa galeri seni rupa untuk bahan pertimbangan agar supaya mendapatkan konsep yang lebih baik.

I.7.2. Metode Pembahasan

Metode Pembahasan yang dipakai yaitu :

- Metode Observasi : berupa studi literatur tentang galeri seni rupa, suasana rekreatif serta studi banding untuk mendapatkan data yang komparatif dalam penganalisaan.
- Metode Analisis : menganalisis permasalahan galeri pada umumnya dan mencari pemecahannya terutama pada masalah yang ditekankan.

I.8. Spesifikasi Umum Proyek

- a. Nama : Galeri Seni Rupa di Borobudur, Kab. Magelang
- b. Lokasi : jl. Bala Putra Dewa, Borobudur, Magelang
- c. Site : Lahan kosong
- d. Luasan Site : $(110m \times 105m) + (25m \times 60m) = 13.050 m^2$
- e. Batasan Site:
 - Sebelah timur : Borobudur Resto, Hotel dan Resto Pondok Tingal
 - Sebelah Barat : Bangunan yang belum jadi
 - Sebelah Selatan : Jalan Raya, lahan kosong
 - Sebelah Utara : Lahan kosong dan pemukiman pe





I.9. Sistematika Penulisan

I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan judul proyek, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keaslian penulisan, metode pengambilan data, spesifikasi umum proyek dan kerangka pola pikir.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN OBSERVASI

Bab ini mencakup tinjauan galeri secara umum dan observasi galeri-galeri yang sudah ada.

III. ANALISA

Berisi tentang analisa aktivitas / kegiatan dan gagasan perancangan beserta teori-teori pendukung perancangan.

IV. KONSEP PERANCANGAN

Merupakan hasil dari analisis yang dipakai dalam rancangan.

V. HASIL RANCANGAN

Merupakan gambar kerja yang berkaitan dengan proses perancangan.





1.10. Kerangka Pola Pikir

